

Integrasi Ekstrakurikuler Forum Kajian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Kualitas pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Cirebon

Siti Rohmah

Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto

e-mail Correspondent: robmahsehat@gmail.com

Received: 04-08-2025

Revised: 07-09-2025

Accepted: 19-10-2025

Info Artikel

Abstract

Keywords: *Integration, Extracurricular Activities, Yellow Book Study, Quran and Hadith*

This study aims to analyze the integration of the Yellow Book Study Forum extracurricular program in improving the quality of learning in the Al-Qur'an Hadith subject at MAN 3 Cirebon. The background of this study is the gap between educational expectations and outcomes, as well as the need to develop holistic human beings with general and religious knowledge. Extracurricular integration is seen as a solution to overcome limited learning time, maintain student interest, and develop cross-disciplinary skills. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews with Al-Qur'an Hadith teachers, mentors, and students, as well as through observation and documentation. Three main focuses were identified: how the integration was implemented, the methods used, and the resulting implications. The results indicate that the integration of the Yellow Book Study Forum extracurricular program with the Al-Qur'an Hadith subject was successful due to the similarity in learning objectives and methods used. The objectives of this extracurricular program align with the objectives of the Al-Qur'an Hadith subject, namely to deepen and broaden students' knowledge of Islamic religious education. The learning methods applied in the extracurricular program, such as discussion and problem-solving, align with the methods used in the classroom. This integration has significant implications, both academically and affectively. Academically, students experience improved understanding of the material due to familiarity with classical Arabic and Islamic texts, which positively impacts their grades. Affectively, this integration strengthens religious values and increases students' love for the Quran and Hadith.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi program ekstrakurikuler Forum Kajian Kitab Kuning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Cirebon. Latar belakang penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara harapan dan hasil pendidikan, serta kebutuhan untuk membentuk manusia seutuhnya yang memiliki pengetahuan umum dan agama. Integrasi ekstrakurikuler dipandang sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran, mempertahankan minat siswa, dan mengembangkan keterampilan lintas disiplin. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis, pembina, dan siswa, serta melalui observasi dan dokumentasi. Terdapat tiga fokus utama: bagaimana integrasi tersebut diterapkan, metode yang digunakan, dan implikasi yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Ekstrakurikuler Forum Kajian Kitab Kuning dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat terwujud karena kesamaan tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan. Tujuan ekstrakurikuler ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa tentang pendidikan agama Islam. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam ekstrakurikuler, seperti diskusi dan pemecahan masalah, selaras dengan metode yang digunakan di kelas. Integrasi ini memiliki implikasi signifikan, baik secara akademis maupun afektif. Secara akademis, siswa mengalami peningkatan pemahaman materi karena terbiasa dengan bahasa Arab klasik dan teks-teks keislaman, yang berdampak positif pada nilai mereka. Secara afektif, integrasi ini memperkuat nilai-nilai religius dan meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis.

Kata kunci: Integrasi, Ekstrakurikuler, Kajian Kitab Kuning, Al-Qur'an Hadis

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena mempunyai misi mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) bagi pembangunan bangsa dan Negara.¹ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membawa perubahan dan pertumbuhan ke arah yang lebih kompleks.² Hal ini menimbulkan permasalahan sosial dan tuntutan baru yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, menimbulkan kesenjangan antara harapan proses pendidikan dengan hasil yang dapat dicapai, dan pendidikan senantiasa dihadapkan pada permasalahan karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses Pendidikan. Menurut Arifin Muzayyin dalam tulisannya mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Keagamaan adalah mempersiapkan siswa untuk peran yang mengharuskan mereka memperoleh pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Seiring berjalannya waktu, dipahami bahwa pendidikan agama semakin diperlukan bagi setiap orang, terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah, dan minat terhadap pendidikan agama pun semakin meningkat dan diperhatikan.³

Eksistensi pendidikan Islam dalam perkembangan modernisasi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dan berskala besar. Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu dan nilai-nilai Islam, penanaman akhlak ke dalam jiwa peserta didik pada masa pertumbuhannya, dan menjadikan mereka manusia seutuhnya.⁴ Menurut Hasan Langgulung, Pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terwujudnya kemauan diri manusia. Dengan memberikan kesempatan dan layanan untuk membantu anak mencapai potensinya, kami membantu mereka menyadari potensinya dan merasa sukses dalam mencapai tujuannya. Selain itu, konseling pendidikan harus benar-benar membantu anak menyadari bahwa setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda

¹ Azmia Aulia Rahmi, Rina Hizriyani, and Cucu Sopiha, "Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 3 (2022): 320–28, <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>.

² Cucu Suryana and Tatang Muhtar, "Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 2022): 6117–31, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>.

³ Fachruddin Halim, *Tokoh Ulama Nusantara: Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari* (Jakarta: Lembaga Pengkajian Islam dan Pendidikan, 2005).

⁴ Moh Abid Mabruur, "Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) Di Pesantren Buntet," *Tamaddun* 4, no. 2 (2016): 69–92, <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v1i2.1179.g841>.

sehingga dapat mewujudkan potensi dirinya.⁵ Dari pengertian diatas, pendidikan Islam dikatakan sebagai suatu sistem dengan beberapa komponen yang saling berkesinambungan. Misalnya, kesatuan sistem aqidah, syariah, dan moralitas, termasuk kognitif, emosional, dan psikomotorik, sangat bergantung pada pentingnya satu elemen di atas dengan elemen lainnya. Pendidikan Islam juga berdasarkan ideologi Islam, sehingga pendidikan Islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai-nilai dasar yang terdapat di ajar agama islam itu sendiri.⁶

Sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Indonesia dalam Visi, Misi, dan Tujuan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Tahun 2015-2019, ialah meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat pada semua jenis dan jenjang pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sehingga mempunyai lulusan yang memiliki pengetahuan dan ketampilan sesuai dengan tuntutan kehidupan dan mampu berkompetisi baik di tingkat nasional maupun internasional, serta meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan tata kelola pendidikan Islam yang transparan dan akuntabel, melalui partisipasi pemerintah, daerah, masyarakat dan pihak lainnya.⁷

Sebagai lembaga pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, sekolah mempunyai kewajiban untuk lebih meningkatkan mutu pendidikannya dalam kerangka pembangunan yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan.⁸ Sebagai sebuah lembaga yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, seiring dengan perkembangan zaman.⁹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh data Balitbang (2003) bahwa Kualitas pendidikan Indonesia masuk ke dalam golongan terendah, hal ini ditunjukkan data bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya tujuh sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori The Diploma Program (DP) dari 8.036 SMA. UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian Education Development Index (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan.¹⁰

Sebuah penelitian yang diungkapkan oleh Poondej & Lerdpornkulrat (2016) menyatakan bahwa seorang siswa dapat menyesuaikan bagaimana cara belajar mereka dengan persepsi mereka terhadap lingkungan belajar mereka. Pelaksanaan pendidikan yang

⁵ Fatimah, N. (2016). Pemikiran Hasan Langgulung tentang pendidikan keluarga islam dan relevansinya pada masyarakat modern. In *Tesis*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁶ Perspektif Muhammad and Quraish Shihab, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur ' an Perspektif Muhammad Quraish Shihab," *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2017): hlm, 116-131, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/523>.

⁷ Supardi Ritonga, Agus Supriadi, and Muhammad Syahid, "Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 8-14.

⁸ In Khozainul Khoiriyah, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa, "Pengembangan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah: Komponen, Aspek Dan Pendekatan," *Qudwatuna* 3, no. 1 (2020): 25-46, <https://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/74>.

⁹ Fatwa Mega Annisa and Widya Nusantara, "Implementasi Kegiatan Parenting 'Home Activities' Pada Kelompok Bermain Nusa Indah Di Masa Pandemi Covid-19," *J+ Plus Unesa* 10, no. 2 (2021): 139-50, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/43096>.

¹⁰ Murtiningsih, M., & Lian, B. (2017). Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Smp. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 87-96.

diselenggarakan secara terpadu pada tiga lingkungan pendidikan diharapkan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap lahirnya manusia-manusia yang akan menjadi penentu arah untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹ Dengan demikian, diperlukan suatu pendidikan yang mana di dalamnya tidak hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan pada siswa yang hanya bersifat umum (Intrakurikuler), tetapi juga pengetahuan keagamaan yang dapat memperbaiki akhlak dan dapat dijadikan panduan untuk menjalani kehidupan yang lebih terarah dan tidak menyimpang dari ajaran Allah Swt. Untuk mengatasi masalah tersebut, peranan pendidikan sangat penting dan dibutuhkan. Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak, dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan saat ini.

Keberadaan Forum Kajian Kitab Kuning di MAN 3 Cirebon diharapkan tidak hanya menjadi ajang untuk melestarikan tradisi keilmuan Islam, tetapi juga dapat diintegrasikan secara sinergis dengan proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Melalui kajian mendalam terhadap kitab-kitab yang relevan, bedah mufrodat, pelatihan tilawah, tahsin siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Pemahaman yang mendalam ini diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan kualitas penguasaan materi, kemampuan analisis, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa MAN 3 Cirebon. Integrasi ekstrakurikuler di sekolah merupakan respons terhadap beberapa permasalahan utama yang terlihat di lapangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang seringkali menjadi hambatan dalam penyampaian materi pelajaran secara menyeluruh. Kurikulum yang terpisah-pisah memaksa guru untuk membagi waktu yang terbatas antara mata pelajaran yang beragam, seringkali menyebabkan pemotongan materi atau pembelajaran yang terlalu cepat.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah mempertahankan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam kurikulum tradisional yang terfragmentasi, siswa seringkali kesulitan untuk melihat keterkaitan antara berbagai mata pelajaran dengan dunia nyata, sehingga mengakibatkan penurunan minat belajar. Integrasi ekstrakurikuler bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa dengan menyajikan materi pelajaran dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif, memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara berbagai konsep dan disiplin ilmu. Selanjutnya, kurangnya pengembangan keterampilan lintas disiplin menjadi perhatian lainnya. Di era global dan teknologi saat ini, kemampuan untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah menjadi keterampilan yang sangat berharga. Namun, kurikulum tradisional seringkali tidak memadai dalam mengembangkan keterampilan ini secara holistik. Integrasi ekstrakurikuler membuka pintu untuk mengintegrasikan keterampilan lintas disiplin ke dalam pembelajaran sehari-hari, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut secara lebih terpadu dan mendalam. Dalam konteks kebutuhan siswa, integrasi ekstrakurikuler juga memiliki potensi besar untuk menyediakan pengalaman belajar yang lebih terpersonalisasi.

¹¹ Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Rasyid, M. R., & Wahyuddin, W. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111.

Integrasi ekstrakurikuler memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam merancang proses atau pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar mereka. MAN 3 Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlatar belakang Islam. Madrasah ini selalu berupaya untuk membimbing siswa-siswanya agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan Agama Islam. Sejalan dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa hal ini cukup menarik untuk diteliti, terkait program berbasis keislaman. Program Ekstrakurikuler ini memiliki keunikan tersendiri yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam program yang terselenggara di MAN 3 Cirebon ini, terkait tentang Integrasi Ekstrakurikuler Forum Kajian Kitab Kuning dalam meningkatkan kualitas pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Realita yang ada ini, menjadikan ide pokok bagi penulis untuk membedah Integrasi ekstrakurikuler Forum Kajian Kitab Kuning dalam meningkatkan kualitas pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Forum Kajian Kitab Kuning diintegrasikan ke dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Cirebon serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik.¹² Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi realitas sosial dan pendidikan secara holistik, dengan menekankan makna, nilai, dan pengalaman subjektif dari para informan yang terlibat. Subjek penelitian ini meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Al-Qur'an Hadis, pembina ekstrakurikuler Forum Kajian Kitab Kuning, serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fenomena yang diteliti.¹³

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses integrasi kegiatan kajian kitab kuning dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, termasuk metode pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta penerapan nilai-nilai keislaman yang muncul dalam kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi para informan terhadap manfaat kegiatan Forum Kajian Kitab Kuning dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadis. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh, berupa jadwal kegiatan, foto pelaksanaan, silabus, serta dokumen pendukung lainnya. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian.¹⁴

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Re&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

¹³ Frans Pantan et al., "Resiliensi Spiritual Menghadapi Disruption Religious Value Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Keagamaan," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2021): 372–80, <https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/352/149>.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan secara rinci temuan di lapangan, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola makna yang muncul terkait dengan integrasi kegiatan kajian kitab kuning terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Pendekatan ini dilakukan agar temuan penelitian bersifat kredibel, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana Forum Kajian Kitab Kuning di MAN 3 Cirebon tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam memperkaya pemahaman siswa terhadap ajaran Islam melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, sekaligus memperkuat pembentukan karakter religius di lingkungan madrasah.¹⁵

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Integrasi

Secara etimologis, istilah *integrasi* berasal dari bahasa Latin *integer* yang berarti utuh atau menyeluruh. Dari makna asal ini, integrasi dapat dipahami sebagai proses penyatuan berbagai unsur yang terpisah menjadi satu kesatuan yang harmonis dan saling melengkapi. Dalam konteks pendidikan, integrasi berarti usaha untuk memadukan berbagai komponen, baik aspek kurikulum, kegiatan pembelajaran, maupun nilai-nilai kehidupan, agar membentuk sistem pendidikan yang selaras dan bermakna bagi peserta didik. Secara konseptual, integrasi dapat dimaknai sebagai upaya menyatukan berbagai elemen keilmuan, aktivitas, atau pendekatan agar saling berhubungan dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara komprehensif. Integrasi bukan sekadar penggabungan secara formal, tetapi mencakup proses penyesuaian substansial, di mana setiap komponen saling memperkuat dalam menghasilkan hasil belajar yang utuh—baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam kerangka ini, integrasi menuntut adanya kesinambungan antara teori dan praktik, antara pengetahuan dan pengalaman, serta antara aspek akademik dan nilai-nilai moral atau spiritual.¹⁶

Dalam pandangan para ahli pendidikan Islam, integrasi dipahami sebagai proses memadukan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam ke dalam satu sistem pendidikan yang berlandaskan tauhid. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, integrasi pendidikan Islam menekankan kesatuan antara ilmu dan iman, di mana seluruh aktivitas pembelajaran diarahkan untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT dan menciptakan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Dengan demikian, integrasi dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya bersifat epistemologis (menyatukan ilmu dengan wahyu), tetapi juga aksiologis (mengarahkan ilmu pada kemaslahatan dan pengabdian kepada Tuhan). Dalam konteks kelembagaan pendidikan, integrasi dapat pula dimaknai sebagai penyatuan berbagai kegiatan pendidikan formal, nonformal, dan informal sehingga menciptakan kesinambungan dalam pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Misalnya, pengintegrasian kegiatan ekstrakurikuler dengan pembelajaran intrakurikuler menunjukkan bahwa pendidikan tidak

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁶ Simon M. Tampubolon, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1203, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3563>.

hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga di luar kelas melalui berbagai aktivitas pendukung yang menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual.¹⁷

Hal ini sejalan dengan prinsip *learning by doing* dan *education as a way of life*, di mana proses belajar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Integrasi juga memiliki makna strategis dalam menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan dan realitas yang dialami siswa. Melalui pendekatan integratif, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep abstrak, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Misalnya, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, integrasi dapat diwujudkan dengan mengaitkan kajian teks-teks keagamaan dengan praktik kehidupan melalui kegiatan seperti forum kajian kitab kuning, pembiasaan ibadah, atau dakwah siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup, aplikatif, dan bernilai spiritual tinggi. Lebih jauh lagi, integrasi juga mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan yang tidak memisahkan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan yang terintegrasi membentuk manusia seutuhnya, yakni individu yang cerdas secara akademik, matang secara emosional, dan kokoh secara moral. Dengan kata lain, integrasi bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembinaan akhlak, sehingga hasil akhir dari proses pendidikan bukan hanya manusia yang pandai, tetapi juga berakhlak mulia.¹⁸

B. Ekstrakurikuler

Secara umum, istilah *ekstrakurikuler* berasal dari dua kata, yaitu *ekstra* yang berarti “di luar” dan *kurikuler* yang berarti “kurikulum” atau kegiatan belajar yang dirancang secara resmi oleh lembaga pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal, namun masih berada dalam pengawasan dan bimbingan pihak sekolah atau madrasah. Tujuannya adalah untuk memperkaya, memperluas, serta memperdalam pengalaman belajar peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan luas, berkarakter, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan ekstrakurikuler memiliki makna yang lebih luas karena tidak hanya bertujuan mengembangkan potensi akademik, tetapi juga membentuk kepribadian religius dan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata. Kegiatan seperti *rohis* (rohani Islam), forum kajian kitab kuning, tilawah Al-Qur'an, kaligrafi, hadrah, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya merupakan contoh konkret bagaimana madrasah atau sekolah Islam berupaya menjadikan ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan spiritual dan moral bagi peserta didik.¹⁹

Secara pedagogis, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari pendidikan yang bersifat komplementer terhadap kegiatan intrakurikuler. Artinya, ekstrakurikuler tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi pelengkap dan penguat dari proses pembelajaran di kelas. Jika pembelajaran formal menitikberatkan pada aspek kognitif dan akademik, maka ekstrakurikuler berfungsi menumbuhkan kemampuan afektif dan psikomotorik melalui

¹⁷ Anis Winda Saputri, Yusuf Abadi, and Latifah Indriani Octavia, “Sinergi Ilmu Dan Pengintegrasian Dengan Nilai Ajaran Islam Dalam Pendidikan,” *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2023): 130–45, <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.2270>.

¹⁸ Anri Saputra, Saiful Akhyar Lubis, and Mental, “Transformasi Pendidikan Islam Berbasis Kesehatan Mental Holistik,” *Ar-Raudab: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan* 1, no. 4 (2025): 78–93, <https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/article/view/3211>.

¹⁹ Budiyo and Yuni Harmawati, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Universitas PGRI Madiun*, 2017, 1–10.

pengalaman langsung. Melalui kegiatan ini, siswa belajar berorganisasi, berinteraksi sosial, mengembangkan kepemimpinan, serta menumbuhkan tanggung jawab dan rasa empati terhadap lingkungan sekitar. Menurut panduan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah harus memiliki arah yang jelas dan sejalan dengan visi serta misi lembaga pendidikan.²⁰

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, seperti Pramuka, yang berfungsi menanamkan nilai kedisiplinan dan kebangsaan. Sementara itu, ekstrakurikuler pilihan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki, seperti kelompok musik, olahraga, jurnalistik, maupun kegiatan keagamaan seperti Forum Kajian Kitab Kuning di madrasah. Lebih jauh, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah untuk membentuk keseimbangan antara aspek akademik dan non-akademik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat menyalurkan energi, kreativitas, dan minatnya secara positif. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana pembentukan karakter, seperti kedisiplinan, kerja sama, kepemimpinan, tanggung jawab, kejujuran, dan solidaritas sosial. Dalam kerangka pendidikan Islam, karakter-karakter tersebut merupakan manifestasi dari nilai-nilai akhlak yang mulia sebagaimana diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadis.²¹

C. Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab kuning merupakan salah satu tradisi intelektual tertua dan paling khas dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di lingkungan pesantren. Istilah *kitab kuning* merujuk pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang ditulis oleh para ulama terdahulu—baik dari masa klasik hingga abad pertengahan—yang menjadi rujukan utama dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti tafsir, hadis, fiqih, ushul fiqih, tasawuf, tauhid, nahwu, sharaf, dan balaghah. Disebut *kuning* karena secara fisik banyak kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas berwarna kekuningan, meskipun secara makna istilah ini juga mengandung arti simbolik: keilmuan yang “klasik” namun tetap “hidup” dan relevan hingga kini. Kajian kitab kuning tidak hanya sekadar proses pembelajaran teks, tetapi merupakan warisan peradaban ilmiah Islam yang mengandung nilai-nilai spiritual, intelektual, dan moral yang tinggi. Tradisi ini menegaskan pentingnya sanad keilmuan (*al-ittisāl al-‘ilmī*)—yakni hubungan intelektual antara guru dan murid yang bersambung hingga Rasulullah SAW—sehingga ilmu yang diperoleh bukan hanya bersifat rasional, tetapi juga penuh berkah dan adab. Dalam tradisi pesantren, penguasaan kitab kuning menjadi ukuran penting bagi kedalaman ilmu seorang santri, sekaligus cerminan kematangan spiritual dan intelektualnya.²²

²⁰ Aam Amaliyah and Azwar Rahmat, “Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan,” *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 28, <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>.

²¹ Tutuk Ningsih, “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Insania* 24, no. 2 (2019): 223.

²² Maburr, “Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) Di Pesantren Buntet.”

Secara substansial, kitab kuning tidak hanya memuat teks keagamaan, tetapi juga mengandung kerangka berpikir Islam yang menyeluruh. Misalnya, dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* karya Imam al-Ghazali, pembaca diajak memahami keseimbangan antara ilmu dan amal, antara dunia dan akhirat, serta antara akal dan hati. Sementara dalam kitab *Tafsir al-Jalalain*, siswa belajar mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir klasik yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa kajian kitab kuning mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis, sekaligus mengakar pada nilai-nilai spiritual dan moralitas Islam. Dalam konteks pendidikan modern, terutama di madrasah dan sekolah umum berbasis Islam, kajian kitab kuning memiliki relevansi yang sangat penting. Ia berfungsi sebagai jembatan antara tradisi intelektual klasik dan kebutuhan pendidikan kontemporer. Melalui kegiatan kajian kitab kuning, peserta didik tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga belajar menginterpretasikan makna-makna keagamaan secara kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman.²³

D. Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam sistem pendidikan Islam di madrasah, baik di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mata pelajaran ini memiliki kedudukan yang sangat strategis karena menjadi pondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik, serta berfungsi menanamkan nilai-nilai dasar keislaman yang bersumber langsung dari wahyu Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW. Melalui pelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca dan menghafal, tetapi juga untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan kandungan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam kedua sumber utama ajaran Islam tersebut. Secara konseptual, Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup umat manusia. Sedangkan hadis merupakan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang menjadi penjelas (bayan) terhadap isi Al-Qur'an. Oleh karena itu, pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengajaran tekstual untuk mengenal, membaca, dan memahami ayat-ayat serta hadis-hadis dan sebagai pengajaran kontekstual untuk menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Tujuan utama pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah untuk menumbuhkan kecintaan dan kedekatan peserta didik terhadap kitab suci dan sunnah Rasul, membimbing mereka agar menjadikan keduanya sebagai sumber pedoman hidup, serta mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Dalam hal ini, proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif seperti hafalan dan pemahaman teks, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, yakni penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam sikap, perilaku, dan tindakan nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan modern, pelajaran Al-Qur'an Hadis juga berfungsi sebagai media untuk membangun karakter religius dan moral peserta didik. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat dan hadis seperti kejujuran, amanah, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang menjadi landasan moral yang membentuk kepribadian berakhlak mulia. Pendidikan karakter

²³ Ririn Ambar Wati, "Pendidikan Multikultural Berbasis Kitab Kuning Santri Di Ponpes Al-Mukhlisin Kota Batu," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 2 (2022): 272–87, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i2.1254>.

²⁴ Prestasi Belajar et al., "URGENSI PEMBELAJARAN AL- QUR ' AN HADIST TERHADAP," *AL-ILTIZAM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2018): 1–13, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33477/alt.v3i1.411>.

berbasis Al-Qur'an dan hadis ini menjadi sangat relevan di tengah tantangan globalisasi, di mana krisis moral dan degradasi nilai sering kali muncul di kalangan generasi muda.²⁵

Pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga menekankan pendalaman makna (tafsir) dan pemahaman konteks historis dari turunnya ayat atau munculnya hadis (asbābun nuzūl dan asbābul wurūd). Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat memahami teks keagamaan secara kritis, rasional, dan moderat. Dengan demikian, mereka tidak terjebak pada pemahaman literal semata, tetapi mampu melihat pesan moral, sosial, dan spiritual yang lebih luas. Dalam pelaksanaannya, guru Al-Qur'an Hadis memegang peranan penting sebagai pendidik, motivator, dan teladan. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan perilaku. Sebab, pembelajaran Al-Qur'an Hadis sejatinya tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran ini tidak hanya diukur dari sejauh mana siswa mampu menghafal ayat atau hadis, tetapi juga dari sejauh mana mereka mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.²⁶

E. Integrasi Ekstrakurikuler Forum Kajian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Kualitas pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Cirebon

Integrasi kegiatan ekstrakurikuler Forum Kajian Kitab Kuning dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Cirebon merupakan upaya strategis yang dilakukan madrasah untuk menciptakan pembelajaran agama yang lebih kontekstual, mendalam, dan berdaya transformasi bagi peserta didik. Langkah ini lahir dari kesadaran bahwa proses pendidikan Islam tidak hanya berlangsung di ruang kelas melalui metode konvensional, tetapi juga perlu diperkuat melalui kegiatan nonformal yang mampu menghidupkan nilai-nilai keislaman secara nyata dalam diri siswa.²⁷ Melalui sinergi antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, madrasah berusaha menghadirkan suasana belajar yang menyatu antara pengetahuan dan pengalaman spiritual. Forum Kajian Kitab Kuning di MAN 3 Cirebon merupakan wadah ekstrakurikuler keagamaan yang menekankan pendalaman terhadap teks-teks klasik Islam (*turats*), seperti kitab tafsir, hadis, fiqih, akhlak, dan tasawuf. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa membaca kitab kuning berbahasa Arab, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir analitis, kritis, dan reflektif terhadap nilai-nilai Islam.²⁸

Dengan mempelajari karya ulama klasik, peserta didik dibimbing untuk memahami sumber ajaran Islam secara lebih luas dan mendalam, tidak hanya pada tataran hafalan ayat dan hadis, tetapi juga pemaknaan dan penerapannya dalam kehidupan modern. Integrasi kegiatan Forum Kajian Kitab Kuning dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan melalui pendekatan tematik dan aplikatif. Guru mata pelajaran dan pembina ekstrakurikuler berkolaborasi dalam menentukan materi yang relevan antara kedua bidang tersebut. Misalnya, ketika di kelas siswa mempelajari hadis tentang keutamaan menuntut ilmu, maka dalam kegiatan forum mereka diajak menelaah teks kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji sebagai penjabaran filosofis dan praktis dari nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, siswa tidak hanya

²⁵ Tatik Fitriyani and Iman Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Uniga* 14-no-02 (1907): 355–71, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v14i2.1003>.

²⁶ Fitriyani and Saifullah.

²⁷ Umar Al Faruq and Dwi Noviani, "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 59–77, <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91>.

²⁸ Saputri, Abadi, and Octavia, "Sinergi Ilmu Dan Pengintegrasian Dengan Nilai Ajaran Islam Dalam Pendidikan."

memahami hadis secara teoritis, tetapi juga mengetahui bagaimana ajaran itu diinternalisasikan dalam perilaku para ulama dan dalam budaya intelektual Islam klasik. Proses integrasi ini memperkuat *learning continuity* antara ruang kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.²⁹

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang biasanya berfokus pada pemahaman teks suci menjadi lebih hidup karena diperkuat dengan kegiatan diskusi, halaqah, dan pembacaan kitab dalam forum. Kegiatan semacam ini menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, sebab mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif yang terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, dan mengambil hikmah dari kajian. Selain itu, integrasi Forum Kajian Kitab Kuning juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis dari aspek afektif dan spiritual. Pembelajaran tidak berhenti pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga menjadi proses penanaman nilai (*transfer of value*). Siswa yang aktif mengikuti forum ini menunjukkan sikap religius yang lebih kuat, memiliki kecintaan terhadap ilmu, serta lebih disiplin dalam ibadah dan akhlak sehari-hari. Hal ini karena kegiatan forum tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, melainkan juga pada pembentukan adab dan karakter.³⁰

Dari sisi pedagogis, kegiatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keterpaduan antara ilmu, iman, dan amal. Forum Kajian Kitab Kuning menjadi wahana untuk memperluas pemahaman ilmu agama yang diperoleh di kelas, sementara mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan landasan tekstual dan normatif bagi materi yang dikaji di forum. Sinergi keduanya melahirkan pembelajaran yang holistik, di mana siswa tidak hanya memahami makna ayat dan hadis secara literal, tetapi juga belajar menafsirkan pesan moralnya sesuai konteks sosial dan budaya yang mereka hadapi. Secara kelembagaan, integrasi ini mencerminkan visi MAN 3 Cirebon sebagai madrasah yang berupaya menggabungkan tradisi intelektual pesantren dengan sistem pendidikan formal modern. Melalui forum ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar khas pesantren, seperti metode *bandongan*, *sorogan*, dan *halaqah*, namun dalam bentuk yang disesuaikan dengan kurikulum madrasah.³¹

Kegiatan tersebut memperkaya pembelajaran Al-Qur'an Hadis, karena siswa dapat langsung melihat bagaimana ulama klasik memahami ayat dan hadis, serta bagaimana interpretasi mereka tetap relevan dengan kehidupan sekarang. Lebih jauh, integrasi ini juga berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi literasi keagamaan siswa. Dalam membaca kitab kuning, peserta didik belajar menguasai bahasa Arab, memahami struktur kalimat, dan menginterpretasikan makna teks dengan cermat. Keterampilan ini secara tidak langsung meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks Al-Qur'an dan hadis yang berbahasa Arab. Proses ini melatih ketelitian, kesabaran, serta kecermatan intelektual yang sangat dibutuhkan dalam studi keislaman. Dari segi nilai, kegiatan Forum Kajian Kitab Kuning menanamkan etos belajar dan spiritualitas ilmiah di kalangan siswa. Mereka belajar bahwa menuntut ilmu merupakan bentuk ibadah dan jihad intelektual. Melalui interaksi langsung dengan teks-teks klasik, siswa memahami bahwa ilmu harus disertai dengan adab, keikhlasan, dan tanggung jawab moral. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas

²⁹ Mia Kurniati, Miftahus Surur, and Ahmad Hafas Rasyidi, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Santri Yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2019): 194–203, <https://doi.org/10.35132/albayan.v2i2.80>.

³⁰ Ritonga, Supriadi, and Syahid, "Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran PAI."

³¹ Baktiar Leu, "Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Quran Surat Al Baqarah Ayat 31," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (2022): 113–28, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.598>.

akademik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, tetapi juga membentuk pribadi berkarakter, rendah hati, dan cinta terhadap ilmu agama.³²

Selain aspek intelektual dan spiritual, integrasi ini juga memperkuat dimensi sosial pembelajaran. Forum Kajian Kitab Kuning dilaksanakan dalam suasana kolektif dan dialogis, di mana siswa saling belajar, berdiskusi, dan menghargai perbedaan pandangan. Hal ini menumbuhkan budaya ilmiah yang inklusif dan menghargai keragaman pendapat dalam Islam, sebagaimana dicontohkan para ulama terdahulu. Nilai-nilai moderasi beragama (*wasathiyah*), toleransi, dan ukhuwah Islamiyah tumbuh melalui proses interaksi dalam forum tersebut. Dengan demikian, integrasi ekstrakurikuler Forum Kajian Kitab Kuning dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Cirebon bukan hanya sebatas kolaborasi kegiatan, melainkan merupakan bentuk penguatan pendidikan Islam yang komprehensif. Kegiatan ini membangun jembatan antara teori dan praktik, antara teks dan konteks, serta antara pembelajaran formal dan tradisi keilmuan Islam.

Melalui integrasi ini, madrasah berhasil menghidupkan kembali semangat pendidikan Islam klasik dalam sistem pendidikan modern, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dengan bijaksana dalam kehidupan nyata. Secara keseluruhan, model integrasi ini menjadi contoh nyata bagaimana madrasah dapat mengembangkan pendekatan pendidikan berbasis nilai religius yang holistik dan relevan. Pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak lagi hanya menjadi mata pelajaran kognitif, tetapi berkembang menjadi sarana pembentukan karakter, pembinaan spiritual, dan penguatan literasi keislaman. Melalui Forum Kajian Kitab Kuning, siswa MAN 3 Cirebon dibimbing untuk menjadi generasi berilmu, berakhlak, dan berkontribusi bagi masyarakat—mewujudkan cita-cita pendidikan Islam sebagai sarana melahirkan insan kamil yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak mulia.³³

Kesimpulan

Integrasi ekstrakurikuler Forum Kajian Kitab Kuning dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Cirebon merupakan langkah inovatif dalam mengembangkan sistem pembelajaran agama Islam yang holistik, kontekstual, dan berakar pada tradisi keilmuan Islam klasik. Melalui kegiatan ini, pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya dipahami sebagai proses kognitif yang berorientasi pada hafalan dan pengetahuan teks, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai moral, spiritual, dan intelektual yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kegiatan Forum Kajian Kitab Kuning berperan sebagai media penguatan pemahaman keagamaan yang mendalam. Dengan mempelajari kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu, siswa memperoleh wawasan luas tentang tafsir, hadis, fiqih, dan akhlak, yang secara langsung mendukung dan memperkaya materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas. Sinergi antara guru mata pelajaran dan pembina forum menciptakan kesinambungan antara teori dan praktik, serta membangun budaya belajar yang berorientasi pada penguasaan ilmu dan pengamalan nilai. Integrasi ini juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius dan penguatan spiritual siswa. Melalui kajian kitab kuning, siswa tidak hanya belajar memahami

³² Yunita Haryani, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM ISLAM NUSANTARA (Kajian Pedagogis Atas Narasi Islam Nusantara Nahdhatul Ulama)," *Al-Ibrah* 3 (2018): 37, <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/53/43>.

³³ Lathifah Safiinatun Najaah et al., "Analisis Modul Ajar Bahasa Indonesia Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik," *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 2025, 1–10, <https://jurnal.wonogirikab.go.id/jarlitbang/article/view/272>.

teks, tetapi juga meneladani adab dan etika para ulama dalam mencari ilmu. Proses ini menumbuhkan sikap tawadhu', cinta terhadap ilmu, serta kesadaran akan pentingnya mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Dari segi pedagogis, integrasi ini meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup, interaktif, dan bermakna. Forum Kajian Kitab Kuning melatih siswa berpikir kritis, berdiskusi ilmiah, serta memahami ajaran Islam dari berbagai perspektif yang argumentatif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, integrasi Forum Kajian Kitab Kuning di MAN 3 Cirebon terbukti menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Program ini berhasil menyatukan nilai-nilai tradisi pesantren dan pendidikan formal madrasah dalam satu sistem yang harmonis. Hasilnya, peserta didik tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, ketajaman intelektual, dan keteguhan moral sebagai generasi Islam yang moderat, berdaya saing, dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, Aam, and Azwar Rahmat. "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>.
- Annisa, Fatwa Mega, and Widya Nusantara. "Implementasi Kegiatan Parenting 'Home Activities' Pada Kelompok Bermain Nusa Indah Di Masa Pandemi Covid-19." *J+ Plus Unesa* 10, no. 2 (2021): 139–50. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/43096>.
- Belajar, Prestasi, Peserta Didik, D I Mts, and Nurul Ikhlas. "URGENSI PEMBELAJARAN AL-QUR ' AN HADIST TERHADAP." *AL-ILTIZAM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2018): 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33477/alt.v3i1.411>.
- Budiyono, and Yuni Harmawati. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Universitas PGRI Madiun*, 2017, 1–10.
- Fitriyani, Tatik, and Iman Saifullah. "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadis Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Uniga* 14-no-02 (1907): 355–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v14i2.1003>.
- Halim, Fachruddin. *Tokoh Ulama Nusantara: Syekh Mubammad Arsyad Al-Banjari*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Islam dan Pendidikan, 2005.
- Haryani, Yunita. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM ISLAM NUSANTARA (Kajian Pedagogis Atas Narasi Islam Nusantara Nahdhatul Ulama)." *Al-Ibrah* 3 (2018): 37. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/53/43>.
- Khoiriyah, Iin Khozainul, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa. "Pengembangan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah: Komponen, Aspek Dan Pendekatan." *Qudwatuna* 3, no. 1 (2020): 25–46. <https://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/74>.
- Kurniati, Mia, Miftahus Surur, and Ahmad Hafas Rasyidi. "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Santri Yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 2, no. 2 (2019): 194–203. <https://doi.org/10.35132/albayan.v2i2.80>.
- Leu, Baktiar. "Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Quran Surat Al Baqarah Ayat 31." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (2022): 113–28. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.598>.
- Mabrur, Moh Abid. "Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) Di Pesantren Buntet." *Tamaddun* 4, no. 2 (2016): 69–92.

- <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v1i2.1179.g841>.
- Muhammad, Perspektif, and Quraish Shihab. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2017): hlm, 116-131.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/523>.
- Najaah, Lathifah Safiinaton, Annisa Muthmainnah Febrisha Arya Amelia, Nina Hardiana, Putri Miftakhul Rahmani, and Safitri. "Analisis Modul Ajar Bahasa Indonesia Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik." *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 2025, 1–10.
<https://jurnal.wonogirikab.go.id/jarlitbang/article/view/272>.
- Ningsih, Tutuk. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0." *Insania* 24, no. 2 (2019): 223.
- Pantan, Frans, Priskila Issak Benyamin, Johni Handori, Yuel Sumarno, and Sadrakh Sugiono. "Resiliensi Spiritual Menghadapi Disruption Religious Value Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Keagamaan." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2021): 372–80. <https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/352/149>.
- Rahmi, Azmia Aulia, Rina Hizriyani, and Cucu Sopiah. "Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 3 (2022): 320–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>.
- Ritonga, Supardi, Agus Supriadi, and Muhammad Syahid. "Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 8–14.
- Saputra, Anri, Saiful Akhyar Lubis, and Mental. "Transformasi Pendidikan Islam Berbasis Kesehatan Mental Holistik." *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan* 1, no. 4 (2025): 78–93. <https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/article/view/3211>.
- Saputri, Anis Winda, Yusuf Abadi, and Latifah Indriani Octavia. "Sinergi Ilmu Dan Pengintegrasian Dengan Nilai Ajaran Islam Dalam Pendidikan." *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2023): 130–45. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.2270>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryana, Cucu, and Tatang Muhtar. "Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 2022): 6117–31. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>.
- Tampubolon, Simon M. "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1203. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3563>.
- Umar Al Faruq, and Dwi Noviani. "Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 59–77. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91>.
- Wati, Ririn Ambar. "Pendidikan Multikultural Berbasis Kitab Kuning Santri Di Ponpes Al-Mukhlisin Kota Batu." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 2 (2022): 272–87. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i2.1254>.